

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA AKILA, RATRI, DAN SARE DALAM ANTOLOGI CERPEN TERBAIK TEMPO *SETAN BECAK, AYOVEVA, HINGGA CHICAGO MAY* TAHUN 2017

Rifa Artika

Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Tangerang
Email: rifaartika290300@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin serta faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin yang ada dalam antologi *Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May*. Pada penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari buku cerpen yang memuat lima belas jenis cerita. Dari kelima belas cerita tersebut penulis hanya memilih lima cerpen saja yang akan dijadikan bahan dari sumber data yang dibutuhkan. Dari kelima cerpen yang dipilih diperoleh bentuk-bentuk konflik batin 39 data. Dan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik batin 19 data. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa para tokoh utama dalam Antologi cerpen terbaik tempo mengalami berbagai bentuk konflik batin yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Kata kunci: *Psikologi Sastra, Konflik Batin, Antologi Cerpen Terbaik Tempo*

Abstract – *The purpose of this research is to describe the forms of inner conflicts and the factors that cause inner conflicts in the short story anthologies of Tempo Setan Becak, Ayoveva, and Chicago May. This study uses the theory of literary psychology proposed by Kurt Lewin. The method used is descriptive qualitative. The source of data comes from a short story book that contains fifteen types of stories. From the fifteen stories, the author only chooses five short stories that will be used as material from the required data sources. The five short stories selected obtained forms of inner conflict 39 data. And the factors that cause inner conflict 19 data. The study results explain that the main characters in the best short story anthology tempo experience various forms of inner conflict caused by various factors.*

Keywords: *Literary Psychology, Inner Conflict, Tempo's Best Short Story Anthology*

1. PENDAHULUAN

Konflik batin adalah keinginan seseorang yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Faktor utama yang melatar belakangi munculnya konflik batin dalam diri seseorang adalah permasalahan yang mendera seseorang. Konflik batin dalam psikologi timbul dalam situasi terdapat dalam atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, dan tujuan yang tidak bersesuaian saling bersaing. Tujuan atau keinginan yang tidak sesuai pada diri seseorang akan menjadi suatu konflik dalam hati (Ningrum 2022:3). Konflik batin yang hadir melalui mental, karakter, dan pengalaman yang dialami seseorang dan bisa juga melihat dari aspek kejiwaan seseorang. Aspek kejiwaan inilah yang akan dikaji dengan psikologi sastra (Fachrudin, 2020:3). Sedangkan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk memahami konflik batin tokoh utama.

Pada antologi cerpen akan diteliti bentuk-bentuk dan faktor-faktor apa saja yang yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin menggunakan kajian psikologi sastra. Penelitian sastra melalui pendekatan psikologi sangat diperlukan karena banyak diantara mereka yang bergelut dibidang sastra tidak memahami secara komprehensif konsep-konsep yang terkait dengan psikologi. Sastra menjadi salah satu telaah yang menarik, ketika dikaitkan dengan psikologi terutama dengan kepribadian karena bukan hanya telaah teks yang menjemukan melainkan bahan kajian yang melibatkan perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca (Minderop 2011:3).

Dengan demikian Jurnal ini akan meneliti tentang antologi cerpen terbaik tempo menceritakan berbagai kepribadian tokoh utama yang unik dan menarik. Antologi cerpen terbaik Tempo yang

ditulis oleh berbagai penulis hebat yang karya tulisannya telah malang melintang terbit diberbagai surat kabar, dan dibukukan baik itu berupa sajak-sajak, cerpen, ataupun novel. Dari 15 judul cerpen Terbaik Tempo peneliti hanya mengambil 3 judul yang menjadi bahan untuk diteliti. Hal itu dipilih berdasarkan cerpen yang dipilih memiliki tema yang sama tentang kehilangan, dan cinta yang walaupun ditulis dengan penulis yang berbeda sehingga memudahkan untuk diteliti dan dianalisis. Adapun 3 judul cerpen yang dipilih berupa: *Saya yang Membakar Kota M Sekali Lagi* karya M. Aa Mansyur, *Pembunuh Suami* karya A.S. Laksana, dan *Alangkah Gelapnya Pagi Itu, Jan* karya Yetti A.KA.

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini agar sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May?

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang peneliti paparkan menurut rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May.

c. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca melalui tokoh-tokoh dalam setiap cerita yang ada dalam *Antologi Cerpen Terbaik Tempo*. Banyak pembelajaran yang dapat diambil dari berbagai cerita cerpen ini yaitu, tentang hidup yang harus selalu bersyukur dengan segala yang kita punya, jangan jadikan nafsu sebagai pengendali diri kita, manusia yang ditimpa berbagai musibah bertubi-tubi dalam hidupnya akan memakai seribu topeng kebohongan untuk menjalani hidupnya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin

Berdasarkan bentuk-bentuk konflik batin, Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2018: 326), menyebutkan ada tiga tipe konflik, yaitu:

1) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik mendekat-mendekat, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya, misalnya seorang anak harus memilih antara dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Pilihan piknik bersama keluarga dengan pilih bermain bersama teman. Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*).

2) Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance*)

Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Contoh: seorang anak harus menghindari dari dua pilihan yang sama-sama tidak menyenangkan; pilihan tidak mengerjakan tugas dengan pilihan mendapat hukuman (kalau tugas tidak dikejakan). Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat (*avoidance-avoidance conflict*).

3) Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik mendekat-menjauh, dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Contoh: sesuatu destinasi yang mempunyai velensi nilai positif dan negatif. Misalnya, anak ingin mengambil perahunya (+) ditengah kolam yang dalam (-). Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance*).

2.2 Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Batin

Ritonga (2019:77-86) menjelaskan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi konflik batin yaitu faktor personal (individu) dan faktor situasional.

a. Faktor Personal

Faktor personal ialah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Secara garis besar faktor personal ada dua yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Kedua faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor biologis

Faktor yang terlihat dalam seluruh kegiatan makhluk hidup. Manusia adalah makhluk biologis yang tidak jauh berbeda dengan hewan lain. Faktor biologis yang dimaksud adalah insting dan motif bercinta, membutuhkan makan, merawat anak, serta perilaku agresif merupakan contoh insting faktor biologis.

2) Faktor sosiopsikologis

Faktor sosiopsikologis merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi semua tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Karena manusia merupakan makhluk sosial, dari proses sosial ia mempengaruhi beberapa karakteristik yang mempengaruhi tingkah laku seperti mempengaruhi sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

b. Faktor Situasional

Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu. Faktor situasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Faktor ekologis adalah keadaan alam yang kemudian mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang misalnya, efek temperatur pada tindakan kekerasan seseorang, perilaku interpersonal, dan suasana emosional.

2) Faktor desain dan arsitektur merupakan rancangan dari arsitektur dapat mempengaruhi pola komunikasi diantara orang-orang yang hidup dalam arsitektur tertentu. Pengaturan ruangan juga telah terbukti mempengaruhi pola-pola perilaku yang terjadi ditempat itu.

3) Faktor temporal adalah waktu yang memberi pengaruh terhadap perilaku keseharian manusia. Telah banyak penelitian yang meneliti bahwa pengaruh waktu terhadap keseharian manusia. Jadi yang mempengaruhi manusia bukan hanya di mana mereka berada tetapi juga bilamana mereka berada.

4) Faktor Lingkungan Psikososial adalah persepsi kita tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan kita, akan mempengaruhi perilaku kita

dalam lingkungan itu. Lingkungan dalam persepsi kita lazim disebut sebagai iklim. Dalam organisasi iklim psikososial menunjukkan persepsi orang tentang kebebasan individu, keketatan pengawasan, kemungkinan kemajuan, dan tingkat keakraban. Studi tentang organisasional menunjukkan bagaimana iklim organisasi mempengaruhi hubungan komunikasi antar atasan dengan bawahan, atau diantara orang yang menduduki posisi yang sama.

- 5) Faktor sosial adalah sistem peranan yang ditetapkan dalam suatu masyarakat, struktur kelompok atau organisasi, dan karakteristik populasi yang menata perilaku manusia dalam organisasi, hubungan antara anggota dengan ketua diatur oleh sistem peranan dan norma-norma kelompok. Karakteristik populasi seperti usia, kecerdasan, karakteristik biologis mempengaruhi pola-pola perilaku sosial.

3. METODE DANN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai suatu metode untuk meneliti suatu permasalahan dan memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang ditemukan dalam suatu fenomena dalam bentuk kata-kata yang dibentuk menjadi sebuah kalimat yang utuh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, maka penelitian ini akan berisi data yang berupa kutipan-kutipan tulisan dalam Antologi *Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May* sebagai gambaran penyajian laporan tersebut. Kajian Psikologi yang digunakan yaitu teori Kurt Lewin.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan teknik membaca bagian cerpen yang menjadi objek dalam penelitian, lalu ada juga teknik mencatat. Teknik mencatat dilakukan setelah proses membaca selesai lalu mengumpulkan hal-hal penting yang menjadi data dari cerpen, kemudian data yang di dapat akan dicatat dan dikumpulkan sebelum melakukan penganalisan.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai dari teknik analisis data. Penggunaan teknik deskriptif kualitatif dilakukan mengingat data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dalam penelitian ini termasuk konflik batin yang dialami tokoh utama berdasarkan teori konflik batin Kurt Lewin yang bersifat verbal sehingga penjelasannya berupa suatu deskripsi. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah analisis data diuraikan seperti berikut.

- a. Menentukan konflik batin tokoh utama berdasarkan pernyataan atau ungkapan yang telah ditetapkan.
- b. Data dianalisis dengan teori konflik batin Kurt Lewin
- c. Penyajian data
- d. Menyimpulkan hasil dari analisis data

4. PEMBAHASAN

Analisis dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan atas konflik batin dalam Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago may. Konflik batin yang dikaji dalam Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago may terdiri dari tiga

pokok permasalahan yang meliputi bentuk-bentuk konflik batin yang terbagi menjadi tiga yaitu, konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, konflik menjauh-menjauh. Selanjutnya faktor-faktor penyebab konflik batin yaitu faktor personal dan faktor situasional.

4.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama Akila dalam Cerpen *Saya Yang Membakar Kota M Sekali Lagi* karya M. Aan Mansyur.

Teori konflik Kurt Lewin yang terdiri atas tiga tipe konflik, yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) pada masing-masing cerpen.

a. Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)

Approach-Approach Conflict yaitu bentuk konflik yang dialami individu karena mengalami dua atau lebih pilihan yang semuanya positif (menyenangkan, menguntungkan).

Sepanjang menjadi penyedia waktu di perpustakaan terakhir, saya selalu memesan kopi. Hanya kopi. Sebab, kalian tahu, hal paling penting bagi orang yang susah tidur seperti saya adalah minum kopi. (Hal.4)

Data di atas terjadi ketika masalah hidup yang dialami oleh Akila begitu berat sehingga membuatnya tidak bisa tidur ketika malam hari, sedangkan besok paginya Akila harus tetap bekerja. Bentuk konflik batin yang Akila alami merupakan konflik mendekat-mendekat. Akila selalu memesan kopi ketika bekerja di perpustakaan terakhir karena Akila mengalami susah tidur ketika malam (positif). Dengan meminum kopi Akila menjadi tidak mengantuk saat bekerja (positif).

b. Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-avoidance conflict*)

Konflik menjauh-menjauh merupakan konflik batin yang muncul terhadap individu ketika individu tersebut dihadapkan pada dua pilihan yang tidak menyenangkan tetapi tetap harus memilih salah satu antara kedua pilihan tersebut.

Ibu saya juga ikut ditelan api bersama rematiknya yang amat gampang kumat. Waktu kebakaran terjadi, saya meletakkan tubuh ibu saya di tengah jalan setelah saya kehabisan tenaga menggendongnya dan berusaha menyeret dan menyelamatkan diri sendiri. Tempat itu tidak jauh dari rumah kami; di depan kantor polisi yang selalu kosong. Kadang-kadang, Kalian tahu, saya sedih sekali dan ingin bunuh diri jika mengingat kejadian itu.(hal.6)

Data di atas terjadi ketika kebakaran kota M yang menewaskan hampir semua penduduknya termasuk ibu Akila. Akila berusaha menyelamatkan ibunya dengan menggendong dan menyeret ibunya agar selamat dari kebakaran tersebut. Namun karena sudah kahabisan tenaga dan ibunya yang sudah sanggup berjalan lagi maka Akila terpaksa meninggalkan ibunya dan menyelamatkan dirinya sendiri. Konflik batin yang dialami Akila ialah konflik menjauh-menjauh, karena Akila meninggalkan ibunya ditengah jalan dan menyelamatkan diri sendiri (negatif), dan Akila kehilangan ibunya, sebab ibunya meninggal akibat ditelan api dalam insiden kebakaran kota M tersebut (negatif).

c. Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-avoidance Conflict*)

Konflik ini timbul apabila individu menghadapi pilihan yang mengandung nilai positif, tetapi juga mengandung nilai negatif. Hal ini dapat menimbulkan konflik pada individu yang bersangkutan biasanya kebimbangan yang akan dihadapi individu tersebut dalam memilih.

Di perpustakaan terakhir, jam di jantung kota M, tempat yang sebetulnya lebih tepat disebut Cafe, 372 hari yang lalu, Jiwa melamar saya dan, meskipun sedikit bimbang dengan keputusan saya sendiri, saya menerimanya. (Hal.2)

Data di atas diperoleh ketika Akila dilamar oleh Jiwa perasaan bimbang muncul dalam dirinya, karena dia merasa dalam kondisi yang tidak baik untuk mencintai seseorang tetapi Akila tetap menerima lamaran dari Jiwa. Konflik batin dari data di atas termasuk dalam konflik mendekat-menjauh karena terdapat nilai positif dan negatif dari kedua pilihan yang ada. Akila menerima lamaran Jiwa karena Akila mencintai Jiwa (positif), dan Akila merasa bimbang ketika akan menerima lamaran Jiwa karena masih mengenang laki-laki yang pernah Akila cintai yang mati dalam kebakaran kota M (negatif).

4.2 Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Batin dalam Cerpen *Saya Yang Membakar Kota M Sekali Lagi* karya M. Aan Mansyur

Ritonga (2019) menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi konflik batin seseorang itu terbagi menjadi dua garis besar, yaitu faktor personal, dan faktor situasional.

a. Faktor Sosiopsikologi – Kepercayaan

Ritonga (2019: 81) menjelaskan kepercayaan adalah komponen kognitif faktor sosiopsikologis. Kepercayaan di sini tidak ada hubungannya dengan hal-hal gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesi otoritas, pengalaman, dan intuisi. Jadi kepercayaan itu dapat bersifat rasional atau irrasional.

Saya membakar Kota M. Saya tidak melakukannya sendiri. Saya percaya tidak ada satu pun pekerjaan di dunia ini mampu diselesaikan hanya dengan dua tangan dan satu kepala, apalagi perkara besar seperti membakar kota. Dengan uang yang saya kumpulkan kurang-lebih dua tahun bekerja sebagai penyedia waktu di Perpustakaan Terakhir, saya membayar dua puluh satu pemuda yang tidak tahu dan tidak mau tahu untuk apa mereka hidup. (Hal.01)

Data di atas terjadi ketika Akila ingin melakukan pembakaran kembali terhadap Kota M. Akila tidak bisa melakukannya sendiri, jadi Akila membayar dua puluh satu pemuda untuk melakukan pembakaran itu bersamanya. Akila percaya bahwa pekerjaan yang begitu besar seperti membakar Kota M tidak bisa Akila lakukan sendiri. Jadi, dapat disimpulkan faktor penyebab konflik batin pada Akila adalah faktor sosiopsikologis motif kepercayaan sebab Akila mempercayai intuisinya bahwa tidak ada pekerjaan yang bisa dilakukan seorang diri.

b. Faktor Sosiopsikologi – Emosi

Ritonga (2019:80-81) menjelaskan bahwa emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan, dan proses psikologis. Emosi tidak selalu jelek. Terdapat empat fungsi emosi. Pertama, emosi adalah pembangkit energi (*energizer*). Kedua, emosi adalah membawa informasi (*massenger*). Ketiga, emosi membawa pesan dalam komunikasi interpersonal. Dan keempat, emosi merupakan sumber informasi tentang keberhasilan kita.

Saya yang membakar ulang Kota M tujuh hari setelah Jiwa bunuh diri. Sungguh mati, saya tidak paham kenapa dia mengakhiri hidupnya dan meninggalkan saya dengan cara yang begitu menyedihkan. Saya berusaha semampu saya mencari tahu penyebabnya. Tidak ada satu pun petunjuk yang bisa membantu saya untuk mengerti apa yang sesungguhnya terjadi. (Hal.08)

Data di atas terjadi ketika Akila sudah begitu marah atas semua yang menimpa dirinya. Setelah dia sudah mulai sedikit melupakan masa lalunya yang begitu menyedihkan dengan memulai hidup bersama Jiwa tetapi malah Jiwa meninggalkan Akila dengan cara bunuh diri. Akila sudah tidak bisa menahan semua lagi. Sehingga memutuskan untuk membakar ulang Kota M. Faktor penyebab konflik batin pada diri Akila merupakan faktor personal sosiopsikologi motif emosi, sebab terlihat jelas bahwa Akila begitu merasakan emosi marah dan sedih karena Jiwa orang yang baru saja Akila nikahi dan Akila cintai lebih memilih mati bunuh diri tanpa Akila tahu penyebabnya.

5. KESIMPULAN

A Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Antologi Cerpen *Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama Akila, Ratri, dan Sare dalam Antologi Cerpen *Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May*. sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tokoh Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi *Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May* mengalami konflik batin. Adapun bentuk-bentuk konflik batin yang ditemukan 39 data, antara lain:

Hasil pembahasan dan analisis di atas menunjukkan tokoh Akila dalam cerpen *Saya Yang Membakar Kota M Sekali Lagi* karya M. Aan Mansyur mengalami konflik batin. Terbukti adanya 7 data yang menunjukkan konflik batin tokoh Akila. 3 data menunjukkan mendekat-mendekat, 2 data menunjukkan menjauh-menjauh, 2 data mendekat-menjauh. Dengan demikian tokoh Akilah lebih dominan mengalami konflik batin ketika adanya pilihan positif dan positif secara bersamaan.

5.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama Akila, Ratri, dan Sare dalam Antologi Cerpen *Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May*.

Berdasarkan pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tokoh Akila, Ilham, Ratri, Saidi, dan Sare dalam Antologi *Cerpen Terbaik Tempo Setan Becak, Ayoveva, hingga Chicago May* mengalami konflik batin. Adapun faktor-faktor konflik batin yang ditemukan 19 data, antara lain:

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab konflik batin tokoh Akila dalam cerpen *Saya Yang Membakar Kota M Sekali Lagi* karya M. Aan Mansyur berupa faktor personal sosiopsikologis – emosi, dan faktor personal sosiopsikologis – sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kebribadian*. UMM Press
- Fachrudin, A. Y. (2020). *Konflik Batin Tokoh Sari Dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)*. Bapala. Vol, 7 No, 1.
- M. Aan Mansyurr, Dkk. 2017. *Cerpen Terbaik Tempo: Setan Becak, Ayoveva, Hingga Chicago May*. Jakarta: PT Temprint.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ningrum, R. P. (2022). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Kidung Sukma Larasing Jiwakarya Ardini Pangastuti B*.
- Ritonga, Husni. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Perdana Publishing.